

BANGAU DALAM BENTUK STILASI



KARYA SENI

oleh

SUROSO

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

BANGAU DALAM BENTUK STILASI



KARYA SENI

oleh

SUROSO

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

BANGAU DALAM BENTUK STILASI

KARYA SENI



Oleh

SUROSO

NIM : 981 0886 022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada tanggal 28 Januari 2006



Profesor Drs SP. Gustami SU

Pembimbing I / Anggota



Drs Herry Pujiharto MHum

Pembimbing II / Anggota



Drs Andono

Cognet / Anggota



Drs Rispul MSn

Ketua Program Studi Kriya Seni



Drs Sunarto MHum

Ketua Jurusan Kriya

Mengetahui Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



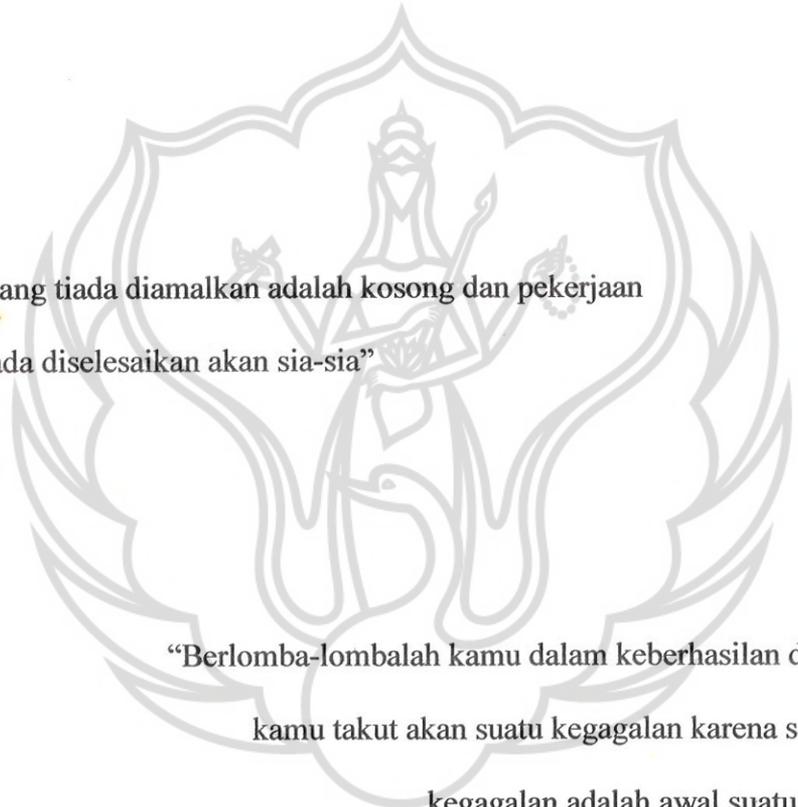
Drs. Sukarman
NIP. 130521245



HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

Tugas Akhir ini nanda persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta,

Kakak, adik-adikku dan my beloved girl.



“Ilmu yang tiada diamalkan adalah kosong dan pekerjaan yang tiada diselesaikan akan sia-sia”

“Berlomba-lombalah kamu dalam keberhasilan dan janganlah kamu takut akan suatu kegagalan karena sesungguhnya kegagalan adalah awal suatu keberhasilan yang tertunda”

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan dan karya TA ini dapat diselesaikan.

Laporan dan karya TA ini masih terdapat banyak kekurangan-kekurangannya, oleh karena itu diharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun, agar dalam membuat karya selanjutnya akan menjadi lebih baik.

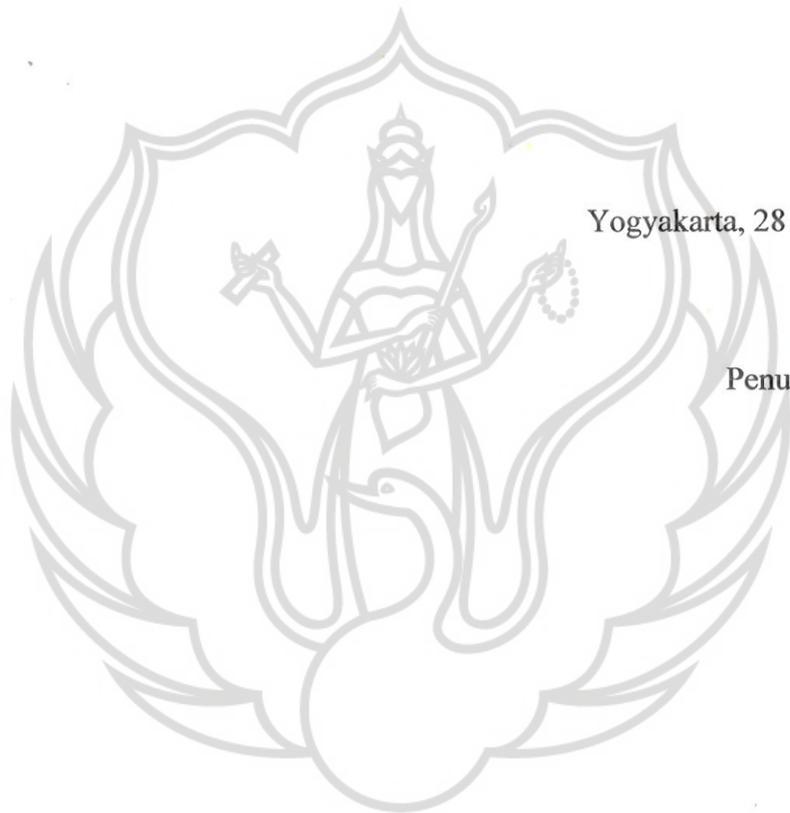
Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati dihaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Profesor Dr I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs Sunarto MHum, Ketua Jurusan Kriya
4. Drs Rispul MSn, Ketua Program Studi Kriya Seni , Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Profesor Drs SP. Gustami SU, pembimbing I yang memberikan pengarahan dan bimbingan.
6. Drs Heri Pujiharto MHum., pembimbing II yang juga turut memberikan pengarahan dan bimbingan.
7. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak, Ibu, Kakak, Serta Adik-Adikku tercinta.
10. "Mama" tercinta yang telah memberikan suport yang tiada henti.

11. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada saya semoga mendapat imbalan yang melimpah dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 28 Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

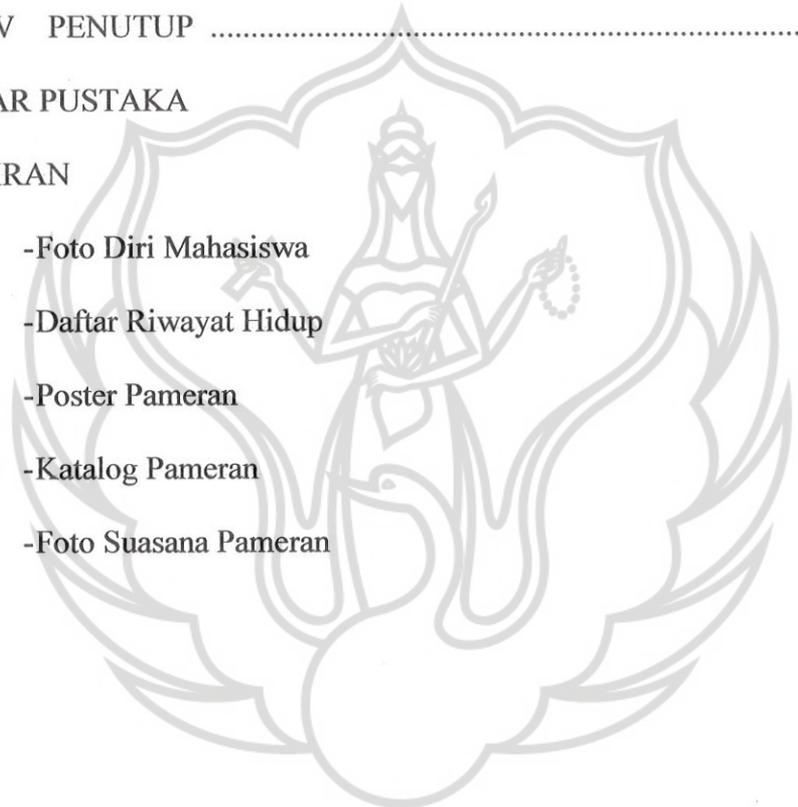
	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	4
C. Penegasan Tema	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan dan Sasaran	6
F. Metode Pendekatan dan Metode Perwujudan	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Ide Penciptaan	10
B. Landasan Teoretik	14
BAB III PROSES PECIPTAAN	17
A. Data Acuan	17
B. Analisis Data	26
C. Sketsa Alternatif	28

D. Sketsa Terpilih	39
E. Bahan, Alat, dan Teknik	47
F. Proses Perwujudan	49
G. Finishing	50
H. Kalkulasi Biaya	51
BAB IV TINJAUAN KARYA	56
BAB V PENUTUP	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Foto Diri Mahasiswa
- Daftar Riwayat Hidup
- Poster Pameran
- Katalog Pameran
- Foto Suasana Pameran



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Acuan I	18
Gambar Acuan II	18
Gambar Acuan III	19
Gambar Acuan IV	19
Gambar Acuan V	20
Gambar Acuan VI	21
Gambar Acuan VII	22
Gambar Acuan VIII	23
Gambar Acuan IX	24
Gambar Acuan X	25
Sketsa Alternatif I	28
Sketsa Alternatif II	29
Sketsa Alternatif III	30
Sketsa Alternatif IV	31
Sketsa Alternatif V	32
Sketsa Alternatif VI	33
Sketsa Alternatif VII	34
Sketsa Alternatif VIII	35
Sketsa Alternatif IX	36
Sketsa Alternatif X	37

Sketsa Alternatif XI	38
Sketsa Terpilih I.....	40
Sketsa Terpilih II	41
Sketsa Terpilih III	42
Sketsa Terpilih IV	33
Sketsa Terpilih V.....	44
Sketsa Terpilih VI.....	45
Sketsa Terpilih VII.....	46
Foto Karya I.....	57
Foto Karya II.....	58
Foto Karya III.....	59
Foto Karya IV.....	60
Foto Karya V.....	61
Foto Karya VI.....	62
Foto Karya VII	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Biaya Bahan Baku.....	52
Tabel II. Biaya Bahan Pembantu dan Finishing.....	53
Tabel III. Biaya Pengadaan Figura.....	54
Tabel IV. Rekapitulasi Biaya	54

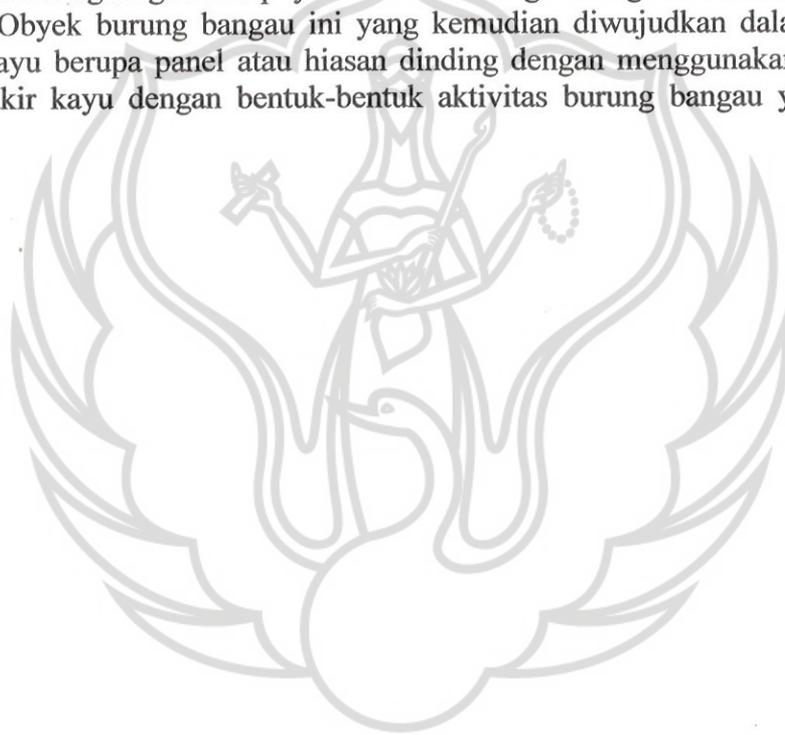


INTISARI

Burung bangau merupakan jenis burung yang berkaki panjang, leher panjang melengkung dan bertubuh langsing. Burung bangau kesehariannya berada di perairan seperti di sungai dan sawah untuk bermain, berkumpul dengan sesamanya dan juga sebagai tempat mencari makanan guna kelangsungan hidupnya.

Burung bangau merupakan salah satu sosok burung yang jarang diperhatikan untuk dijadikan tema dalam penciptaan karya seni. Kaitanya dengan kehidupan manusia, burung bangau juga memiliki aktivitas-aktivitas yang sama dengan manusia. Seperti halnya burung bangau juga mempunyai naluri untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan untuk mengembangkan keturunannya.

Obyek burung bangau ini yang kemudian diwujudkan dalam karya seni kriya kayu berupa panel atau hiasan dinding dengan menggunakan teknik seni pahat ukir kayu dengan bentuk-bentuk aktivitas burung bangau yang sudah di stilasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya seni adalah manifestasi personal, di mana lingkungan mempengaruhi batin atau jiwa penciptanya. Ungkapan batin itu tidaklah terjadi begitu saja tanpa ada suatu proses pengalaman estetik dalam diri seniman. Untuk mendapat pengalaman itu tidak hanya dilakukan dengan sekejap, hal ini dapat dipelajari melalui proses kepekaan jiwa dalam menangkap fenomena alam yang ada di sekitarnya atau alam semesta ini.

Keanekaragaman bentuk flora dan fauna merupakan suatu anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri dan dilestarikan. Dari berbagai macam bentuk flora dan fauna, terdapat banyak ragam binatang dan tumbuhan yang bisa dijadikan objek dalam berkarya seni. Mengkaji sebuah objek yang diyakini memiliki nilai tersendiri pada subjek yang mengamati baik pada aspek visual estetik dan eksistensinya. Dalam proses kreatif, seniman tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan yang meliputi hubungan seniman dengan alam sekitar.

Dalam konteks eksplorasi seni, alam benda atau objek sekitar seniman bisa menjadi awal ketertarikan ide dengan stimulus tertentu. Bentuk stimulus tersebut bisa didapat dari objek hidup atau objek visual yang mati, seperti gambar misalnya burung bangau sebagai sebuah objek tentu memiliki nilai estetik. Secara spesifik burung bangau memiliki bentuk leher yang menarik yang tidak dimiliki

burung-burung yang lain dan burung bangau juga memiliki gaya gerak dan aktivitas bangau yang berbeda pula dengan burung-burung lainnya. Rasa ketertarikan dengan burung bangau menimbulkan rasa kreatif seniman untuk mewujudkan burung bangau tersebut ke dalam karya seni. Dalam hal ini tidaklah heran apabila ada perbedaan bentuk, warna dan irama yang diungkapkan seniman melalui karya berbeda dengan seniman lainnya, karena dasar pemikiran ekspresi yang diungkapkannya berbeda pula.

Rasionalisasi pola pikir tentang perkembangan seni serta nilai, dengan sendirinya melaju dan tidak mungkin terbandung lagi. Seniman-seniman yang terlibat dengan perkembangan seni ini selalu memiliki orientasi tentang kesenian dalam wacana kekinian, yang mereka serap dari berbagai sumber informasi yang tidak mungkin dibatasi lagi. Proses ini dapat disadari jika karya-karya seni (dalam hal ini kriya seni) yang berkembang saat ini tidak lagi bersifat konvensional, namun sudah lebih mengacu ke arah perkembangan estetik wujud. Apa yang diungkapkan Herbert Read dapat pula berlaku dalam wacana perkembangan kriya saat ini. Harus disadari bahwa seni bukanlah sekedar perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi dari segala macam ide yang diwujudkan oleh para seniman dalam bentuk yang konkrit.¹

Rasa peduli yang dimiliki manusia atau seniman tidak hanya terbatas rasa peduli yang hanya ditujukan kepada sesama manusia saja, tetapi bisa juga ditujukan pada alam yang ada di sekitarnya. Adapun alam sekitar bisa berwujud benda hidup atau benda mati, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, batu, air,

¹ Herbert Read, *The Meaning of Art* (Bagian I) diterjemahkan oleh Soedarso Sp. (Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1990), p. 05.

gunung dan lain lain. Keindahan alam tersebut merupakan faktor yang signifikan dan selalu kaya akan sumber inspirasi untuk menciptakan karya seni.

Seorang seniman yang sejak terpengaruh alam yang ada di sekitarnya baik sadar ataupun tidak sadar akhirnya akan timbul suatu ide penciptaan untuk membuat karya seni. Sehubungan dengan hal itu, “Bangau Dalam Bentuk Stilasi” diangkat dalam Tugas Akhir karya seni yang berupa hiasan dinding (panel). Dalam Tugas Akhir ini, burung bangau diangkat sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni karena diketahui bahwa seniman mempunyai kepribadian yang selalu berkembang dan berubah dengan caranya yang khas dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik ataupun psikologis. Pengalaman estetik merupakan pengalaman yang sangat kompleks, sehingga dalam menciptakan karya seni khususnya seni rupa, seniman mencetuskan ide yang dapat menyentuh pikiran dan perasaan yang diungkapkan dalam bentuk suatu karya sehingga nantinya dapat dinikmati kembali oleh penciptanya dan orang lain.

Segala pengalaman dan pengamatan setiap individu seniman berbeda-beda. Di samping itu hal yang tak pernah lepas dari karya seni adalah penentuan obyek yang sesuai dengan konsep yang diambil. Bangau dalam Bentuk Stilasi inilah yang nantinya dikembangkan menjadi objek garapan, yang dalam penyajiannya merupakan pengembangan bentuk burung bangau secara bebas yang diwujudkan atas dasar ekspresi pribadi ke dalam karya kriya seni. Dalam hal ini

sesuai dengan pendapat Suzanne K. Langer yang menyatakan bahwa seni itu tidak mengulang alam, tetapi sungguh menghasilkan sesuatu.²

B. Penegasan Judul

Dalam hal ini diuraikan tentang penegasan judul, yaitu “Bangau dalam Bentuk Stilasi”.

1. Bangau

Jenis unggas/burung yang paruh, leher dan kakinya panjang, pemangsa ikan, hidup di tempat berair (seperti tepi pantai, sawah, paya-paya).³

2. Bentuk

“Titik garis bidang yang terlihat adalah bentuk dalam arti yang sebenarnya walaupun bentuk yang diharapkan (berupa) titik, garis, pada umumnya tetap disebut titik atau garis gaya”.⁴

Bentuk : “... susunan dari bagian-bagian, aspek visual.”⁵

3. Stilasi

Stilasi adalah salah satu bentuk deformasi, perubahan bentuk yang sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya tapi memunculkan figur/karakter baru yang lain dari

² M Sastrapraja (editor), *Manusia Multi Dimensional* (Jakarta: PT Gramedia, 1998), p 74.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Ensiklopedia Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1989), p. 75.

⁴ Ajat Sakri (Penerjemah), *Beberapa Azas Merancang* (Dewi Gatra, ITB Bandung, 1986), p. 5.

⁵ Herbet Read, *op.cit.*, p. 15

sebelumnya. Tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamen.⁶

C. Penegasan Tema

Tema merupakan nilai yang sangat penting dalam penciptaan karya seni. Tema (*Theme*) adalah ide atau peranan induk yang biasa berupa bentuk, warna, pola, irama, tokoh dan makna.⁷

Kerinduan dan kecintaan terhadap alam yang penuh kedamaian, menjadi titik dasar dalam penciptaan Tugas Akhir ini, juga kedekatan lingkungan yang dialami menumbuhkan rasa kekaguman pada Sang Pencipta alam semesta ini. Dari pengalaman-pengalaman estetik selama menjalani proses studi dalam lingkup dunia seni, sangat mempengaruhi dalam proses pembuatan karya. Kegiatan estetik adalah kegiatan seseorang yang memproyeksikan perasaannya ke dalam karya seni, dan dari situ timbul suatu emosi estetik yang khas, yang terjadi karena perasaan itu menemukan suatu kepuasan atau kesenangan yang disebabkan oleh bentuk objektif dari karya seni tersebut.

Pola kehidupan burung bangau sangat beragam dan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Gerak-gerak bangau saat mencari makan, bercengkrama, bercumbu, terbang, bermain, dan lain sebagainya mempunyai keartistikan tersendiri, yang menggugah perasaan dan menimbulkan emosi untuk direalisasikan pada sebuah karya seni. Pengamatan yang dilakukan terhadap

⁶ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2002), p. 105.

⁷ Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa* (Semarang: IKIP Pres, 1993), p.120.

burung bangau banyak memberikan masukkan lebih banyak dalam introspeksi diri.

Manusia tidak terkecuali seniman, sebagai makhluk sosial, pada dasarnya membutuhkan kehadiran orang lain yang dapat mengekspresikan karya yang diciptakannya, karena seni diciptakan oleh, dari, dan untuk manusia.⁸

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok bahasan dan menghindari kesalahpahaman, maka diperlukan batasan permasalahan untuk menghindari hal-hal tersebut. Bahasan atau masalah yang diajukan dalam Tugas Akhir ini yaitu sebatas kehidupan burung bangau dan aktivitas gerak yang dilakukannya, yang penggambarannya dalam karya seni dilakukan dengan cara pengayaan (stilasi) dan penemuan ide bentuk yang muncul ketika proses perwujudan (improvisasi). Karya seni Tugas Akhir ini diwujudkan dalam bentuk hiasan dinding dua dimensi (panel).

E. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Menciptakan sebuah karya yang memenuhi aspek estetik tanpa meninggalkan unsur teknis dalam mencipta sesuai dengan kaidah kekriyaan.

⁸ *Ibid.*, p. 191.



- b. Sebagai ungkapan batin yang mencerminkan perilaku kehidupan manusia dalam wujud karya seni kriya berupa hiasan dinding (panel).
- c. Menyalurkan ide dan kreatifitas di bidang karya seni.
- d. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta.

2. Sasaran

- a. Diharapkan mampu membangun kesadaran masyarakat khususnya generasi muda kriya dalam berkreasi untuk menciptakan karya seni.
- b. Karya yang ditampilkan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis dalam ruang interior.

F. Metode Pendekatan dan Metode Perwujudan

Sebuah metode memiliki peran yang sangat signifikan dalam penciptaan karya seni. Untuk menunjang proses penciptaan ini diperlukan beberapa metode pendekatan sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan estetis yaitu metode dengan memandang dari segi keindahan. Melalui pengamatan aktivitas gerak burung bangau baik langsung maupun lewat gambar (visual), yang bertujuan untuk mendapatkan keartistikan yang terdapat pada burung bangau.
- b. Pendekatan eksploratif yaitu pendekatan berdasarkan eksplorasi bentuk sebagai acuan dalam mencipta sebuah karya.

- c. Pendekatan kontemplatif yaitu pendekatan secara perenungan dan penggunaan daya imajinasi untuk menemukan gagasan ide ke dalam karya.
- d. Pendekatan eksperimen, kreatif, inovatif yaitu pendekatan berdasar pada pengolahan dengan kreasi dan imajinasi, sehingga tercipta suatu karya yang baru dengan memperhatikan aspek keindahan.

2. Metode Perwujudan

Proses perwujudan dalam pembuatan karya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Proses awal yang dilakukan sebelum pembuatan karya antara lain: pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, rekaman gambar foto lewat internet dan katalog *calendar*. Setelah data terkumpul dilakukan analisis dan perumusan konsep untuk dituangkan dalam sket alternatif.

b. Tahap Perwujudan

Sebelum terwujudnya sebuah karya seni, ada hal-hal yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Persiapan bahan baku

Bahan baku yang dipakai dalam Tugas Akhir ini adalah menggunakan bahan dari Kayu Jati.

2. Teknik perwujudan

Teknik utama yang dipakai dalam perwujudan karya seni adalah teknik ukir kayu.

3. *Finishing*

Finishing merupakan tahap akhir dalam proses penciptaan karya sebagai upaya menampilkan karya yang lebih artistik serta merupakan usaha perlindungan terhadap ketahanan/keawetan kayu agar terhindar dari hama maupun perubahan suhu udara.

